

Dampak Pengeluaran Wisatawan terhadap Perekonomian Provinsi Jawa Timur dengan Pendekatan Model Input-Output

Utari Azalika Rahmi¹, Wiwik Dwi Pratiwi², Devi Kartika Sari Utomo³, Meriyati Huka Gusadi⁴, Fachrurrazi⁵

^{1,2,3,4,5}Magister Perencanaan Kepariwisata, Sekolah Arsitektur, Perencanaan dan Pengembangan Kebijakan, Institut Teknologi Bandung, Indonesia

Email: ¹utakaben@gmail.com, ²wdpratiwi@itb.ac.id, ³deviksutomo@gmail.com, ⁴meriyatihukagusadi@gmail.com, ⁵fachrurrazi.y@gmail.com

Abstrak

Kinerja pariwisata Indonesia dalam beberapa tahun telah mengalami pertumbuhan yang positif meski sempat mengalami penurunan di tahun 2020 akibat adanya pandemi COVID-19. Peningkatan jumlah kunjungan dan jumlah rata-rata pengeluaran wisatawan nusantara maupun mancanegara serta kontribusi pariwisata terhadap PDB merupakan salah satu indikasi perkembangan sektor pariwisata. Pada tahun 2022, provinsi Jawa Timur menjadi salah satu provinsi yang paling banyak dikunjungi wisatawan nusantara maupun mancanegara dan kontributor PDRB terbesar kedua terhadap PDB nasional. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak pariwisata terhadap perekonomian di Jawa Timur dengan memperhitungkan pengeluaran wisatawan nusantara maupun mancanegara tahun 2022 terhadap output, pendapatan masyarakat, nilai tambah bruto dan tenaga kerja di provinsi Jawa Timur. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan model analisis input output. Data yang digunakan merupakan data yang bersumber dari publikasi Badan Pusat Statistik meliputi tabel input output Jawa Timur 2016, statistik wisatawan nusantara dan mancanegara tahun 2022. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa baik pengeluaran wisatawan nusantara maupun mancanegara memiliki dampak yang signifikan terhadap perekonomian Jawa Timur. Analisis keterkaitan sektor pariwisata di Provinsi Jawa Timur menunjukkan peran penting sektor transportasi, pergudangan, dan jasa perusahaan dalam mempengaruhi pertumbuhan sektor lainnya. Angka pengganda output dan tenaga kerja menunjukkan kontribusi signifikan dari semua sektor pariwisata terhadap total output ekonomi, dengan sektor jasa lainnya memberikan dampak tidak langsung yang utama. Sementara itu dampak langsung sektor pariwisata telah menciptakan lapangan pekerjaan yang signifikan dan meningkatkan pendapatan rumah tangga.

Kata kunci: Dampak Ekonomi, Model Input-Output, Pengeluaran Wisatawan

Abstract

Indonesia's tourism performance in several years has experienced positive growth despite experiencing a decline in 2020 due to the COVID-19 pandemic. The increase in the number of visits and the average amount of spending by domestic and foreign tourists as well as the contribution of tourism to GDP is one indication of the development of the tourism sector. In 2022, East Java province became one of the provinces most visited by domestic and foreign tourists and the second largest contributor to national GDP. This study aims to analyze the impact of tourism on the economy in East Java by calculating the expenditure of domestic and foreign tourists in 2022 on output, community income, gross value added, and labor in East Java province. This research uses quantitative methods with input-output analysis models. The data used is data sourced from the publication of the Central Bureau of Statistics including the 2016 East Java input-output table, and statistics on domestic and foreign tourists in 2022. The results of this study indicate that both domestic and foreign tourist expenditures have a significant impact on the economy of East Java. The analysis of tourism sector linkages in East Java Province shows the important role of the transportation, warehousing, and corporate services sectors in influencing the growth of other sectors. Output and employment multipliers show the significant contribution of all tourism sectors to total economic output, with other services sectors providing the main indirect impact. Meanwhile, the direct impact of the tourism sector has created significant employment and increased household income.

Keywords: Economic Impact, Input-Output Model, Tourist Expenditure

1. PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang memberikan kontribusi besar bagi pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Kinerja pariwisata Indonesia dalam beberapa tahun terakhir mengalami pertumbuhan positif dan mencapai puncaknya pada tahun 2019. Meskipun pada tahun 2020 sempat mengalami penurunan kontribusi sebesar 2,8% terhadap PDB nasional akibat pandemi COVID-19, namun kinerja pariwisata Indonesia saat ini telah kembali pulih (Utomo dan Jannah, 2023). Hal ini dapat dilihat dari peningkatan beberapa indikator kinerja pariwisata seperti jumlah kunjungan dan jumlah rata-rata pengeluaran wisatawan baik nusantara maupun mancanegara di tahun 2021 dan 2022 serta kontribusi pariwisata terhadap PDB tahun 2022.

Provinsi Jawa Timur menjadi salah satu provinsi di Indonesia yang paling banyak dikunjungi wisatawan nusantara maupun mancanegara. Jumlah kunjungan wisatawan nusantara dengan tujuan utama ke provinsi Jawa Timur tahun 2022 mencapai 200,55 juta perjalanan atau 27,29% dari total perjalanan wisatawan nusantara yang sebesar 734,86 juta perjalanan (Badan Pusat Statistik, 2023a). Jumlah ini meningkat 26,08% dari tahun 2021 dengan jumlah perjalanan 159,08 juta. Sementara itu, jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke provinsi Jawa Timur tahun 2022 berdasarkan pintu masuk kedatangan melalui Bandara Internasional Juanda, Surabaya, sebesar 67.793 kunjungan (Badan Pusat Statistik, 2023b).

Rata-rata pengeluaran per perjalanan wisatawan nusantara tahun 2022 juga meningkat menjadi Rp 2.426.750 dibandingkan tahun 2021 yang hanya sebesar Rp 2.400.630. Pengeluaran tersebut didominasi oleh jenis pengeluaran untuk akomodasi (23,10%), transportasi (22,77%), dan makanan/minuman (17,72%) (Badan Pusat Statistik, 2023a). Sementara itu, rata-rata pengeluaran wisatawan mancanegara selama tahun 2022 mengalami penurunan 53,25% dari tahun 2021 dengan pengeluaran sebesar \$3.097,41 menjadi \$1.448,01 (Badan Pusat Statistik, 2023b). Hal ini disebabkan karena berkurangnya lama tinggal wisatawan mancanegara, kebijakan penghapusan biaya-biaya terkait kesehatan seperti biaya karantina, tes COVID dan asuransi, perluasan pembukaan pintu masuk dan keluar wisatawan mancanegara, serta komposisi wisatawan yang mayoritas berasal dari Malaysia dengan karakteristik lama tinggal yang singkat dan preferensi akomodasi yang tidak terlalu mewah (Utomo dan Jannah, 2023). Komposisi pengeluaran wisatawan mancanegara tahun 2022 didominasi oleh akomodasi (40,23%), makan minum (21,94%), belanja, hiburan dan cinderamata (18,35), penerbangan domestik dan transportasi lokal (11,14%) (Badan Pusat Statistik, 2023c).

Sektor pariwisata Jawa Timur telah berperan dalam mendorong PDRB provinsi ini sehingga menempatkannya sebagai kontributor PDRB terbesar kedua tahun 2022 setelah DKI Jakarta, yakni sebesar 14,26% terhadap PDB Indonesia (Badan Pusat Statistik, 2023d). Permasalahan selanjutnya adalah seberapa besar peranan dan dampak pariwisata berpengaruh terhadap perekonomian Jawa Timur secara komprehensif. Penelitian terdahulu terkait peran pariwisata dan dampak pengeluaran wisatawan terhadap perekonomian di suatu wilayah telah banyak dilakukan baik di tingkat regional maupun nasional. Narayan (2004) meneliti dampak pengeluaran wisatawan terhadap PDB, neraca pembayaran, konsumsi riil dan kesejahteraan di Fiji menggunakan *Computable General Equilibrium* (CGE). Ivanov dan Webster (2007) menghitung dampak pertumbuhan ekonomi Spanyol, Cyprus, dan Yunani menggunakan *Tourism Satellite Account* (TSA), CGE dan model ekonometri. Arianti (2014) mengkaji pengaruh sektor pariwisata dan keterkaitannya dengan sektor lain terhadap perekonomian kota Bukittinggi dengan menggunakan analisis input output. Muryani dan Siswahto (2017) meneliti dampak ekonomi sektor pariwisata di provinsi Sulawesi Utara menggunakan analisis input output dan fokus pada dampak pariwisata terhadap outputnya ke sektor lain dan pendapatan masyarakat. Nilam (2020) menghitung dampak pariwisata terhadap perekonomian di Jawa Tengah dan Harahap, dkk (2023) meneliti hubungan pariwisata dengan pertumbuhan ekonomi menggunakan analisis input output di Jawa Barat.

Pada umumnya, penelitian tentang dampak aktivitas pariwisata mengadopsi pendekatan sektor-sektor terkait, seperti hotel, restoran, transportasi, dan jasa rekreasi, sebagai fokus analisis (Muryani dan Siswahto, 2020). Jika dilihat dari pendekatan pengelompokan pengeluaran wisatawan sesuai IRTS 2008 dengan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha (KBLI) 2020, maka subsektor yang dapat dihitung sebagai kontributor sektor pariwisata adalah subsektor perdagangan besar dan eceran, akomodasi dan

makan minum, jasa perusahaan, transportasi, dan jasa lainnya dengan total kontribusi sebesar 29,92%. Namun demikian, pendekatan ini kurang akurat dan cenderung memperkirakan dampak secara berlebihan karena aktivitas ekonomi di subsektor tersebut tidak secara eksklusif untuk pariwisata, melainkan mencakup kegiatan ekonomi non-pariwisata dan produk dari aktivitas ekonomi pariwisata di subsektor tersebut tidak hanya dikonsumsi oleh pelaku ekonomi pariwisata. Penelitian mengenai dampak ekonomi dari kegiatan pariwisata yang menggabungkan berbagai aktivitas ekonomi pariwisata menjadi satu sektor pariwisata tersendiri, terpisah dari sektor lainnya, sangat jarang dilakukan. Kendala utamanya adalah sulitnya memisahkan hasil dari aktivitas ekonomi di sektor pariwisata antara pelaku pariwisata dan pelaku ekonomi non-pariwisata yang akan digabungkan menjadi hasil dari sektor pariwisata.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak ekonomi dari sektor pariwisata di Provinsi Jawa Timur dengan memperhitungkan implikasi pengeluaran wisatawan nusantara dan mancanegara tahun 2022 terhadap output, pendapatan masyarakat, nilai tambah bruto dan penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur. Sektor pariwisata dalam penelitian ini diidentifikasi sebagai sebuah entitas yang terbentuk dari pengeluaran wisatawan nusantara dan mancanegara melalui berbagai aktivitas ekonomi pariwisata dalam sektor-sektor terkait. Pembentukan sektor pariwisata ini didasarkan pada Cakupan Aktivitas Pariwisata dalam KBLI 2020 yang disusun oleh Badan Pusat Statistik dan Kementerian Pariwisata, serta Tabel Input Output Jawa Timur 2016. KBLI 2020 digunakan untuk mengidentifikasi aktivitas ekonomi pariwisata dari segi penawaran, sedangkan Tabel Input Output digunakan untuk memisahkan output produk dari aktivitas ekonomi pariwisata yang dikonsumsi oleh pelaku usaha pariwisata dan non-pariwisata. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran kontribusi dan dampak sektor pariwisata terhadap perekonomian di Provinsi Jawa Timur sehingga dapat dijadikan sebagai referensi untuk menentukan kebijakan dalam pengembangan pariwisata di Provinsi Jawa Timur.

2. LANDASAN TEORI

2.1. Pariwisata

Pariwisata merupakan kegiatan berpindah menuju destinasi di luar lingkungan tempat tinggal biasanya selama kurang dari satu tahun untuk tujuan tertentu (bisnis, rekreasi, atau tujuan pribadi lainnya), kecuali untuk bekerja berbasis tempat yang dikunjungi (United Nations, 2010). Sedangkan menurut UU No. 10 Tahun 2009 tentang Pariwisata dalam pasal 1 ayat 3, pariwisata adalah segala jenis aktivitas wisata dan didukung dengan segala fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, maupun pemerintah daerah. Oleh karena itu, pariwisata mencakup aspek perjalanan, aktivitas wisata, serta segala fasilitas dan layanan yang terlibat dalam mendukung pengalaman wisatawan itu sendiri.

Pariwisata memiliki tiga unsur utama (Wirawan dan Octaviany, 2022), yaitu:

- a. Manusia, yaitu mencakup wisatawan atau pelaku kegiatan pariwisata.
- b. Tempat, yaitu lokasi atau destinasi tujuan yang dikunjungi oleh wisatawan.
- c. Waktu, yaitu periode yang dihabiskan wisatawan dalam perjalanan wisata maupun masa tinggal selama di destinasi wisata.

2.2. Wisatawan

Wisatawan merupakan orang yang melakukan kegiatan wisata (Indonesia, 2009). Terdapat dua jenis wisatawan (Amerta dan Budhiasa, 2014), antara lain:

- a. Wisatawan Domestik, biasa disebut juga wisatawan nusantara (wisnus), adalah individu yang melakukan perjalanan wisata dalam batas wilayah negaranya sendiri, tanpa melewati perbatasan negara. Wisatawan domestik penting bagi perekonomian dalam negeri karena mereka menghabiskan uangnya di dalam negeri.
- b. Wisatawan Asing, biasa disebut juga wisatawan mancanegara (wisman), adalah individu yang melakukan perjalanan wisata ke negara lain yang bukan tempat tinggalnya. Wisatawan asing

berkontribusi pada industri wisata suatu negara dengan menyumbang devisa dari pengeluaran mereka selama berada di negara tersebut.

2.3. Dampak Sektor Pariwisata terhadap Perekonomian

Sektor pariwisata memiliki peran penting dalam mendukung penerimaan devisa dan pertumbuhan ekonomi nasional (Wall dan Mathieson, 2006) dengan perannya dalam penyediaan lapangan kerja dan mendorong pertumbuhan sektor-sektor produktif lainnya (Nilam, 2020). Meskipun demikian, sektor pariwisata belum berdiri sendiri sebagai sebuah sektor di Penghasilan Domestik Regional Bruto (PDRB) (Aji, dkk, 2018).

Saputra (2012) dalam Aji (2018) menjelaskan bahwa sektor pariwisata terbentuk melalui agregasi dari sektor-sektor dalam tabel *Input-Output*. Terdapat lima sektor utama yang membentuk sektor pariwisata, yaitu Angkutan, Pergudangan, Jasa Penunjang Angkutan, Pos dan Kurir; Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makanan dan Minuman; Informasi dan Komunikasi; Jasa Perusahaan; dan Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial. Sektor pariwisata secara tersendiri dibentuk berdasarkan Cakupan Aktivitas Pariwisata dalam Klasifikasi Baku Lapangan Usaha (KBLI) 2015 yang disusun oleh Badan Pusat Statistik dan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif serta Survei Khusus Input Output (SKIO) (Muryani dan Siswahto, 2020). Cakupan Aktivitas Pariwisata dalam KBLI 2015 digunakan untuk mengidentifikasi kegiatan ekonomi bidang pariwisata pada sisi penawaran, sementara SKIO memisahkan *output* produk kegiatan ekonomi pariwisata yang dikonsumsi oleh pelaku ekonomi pariwisata dan non-pariwisata.

Stynes (1997) dalam Muryani dan Siswahto (2020) menjelaskan tiga dampak sektor pariwisata terhadap perekonomian suatu wilayah, yaitu:

- a. Dampak Langsung (*Direct Effects*)
Merupakan perubahan langsung dalam produksi (*output*), kesempatan kerja, dan pendapatan di berbagai sektor ekonomi untuk memenuhi konsumsi langsung berbagai barang dan jasa oleh wisatawan.
- b. Dampak Tidak Langsung (*Indirect Effects*)
Merupakan perubahan pada produksi, kesempatan kerja, dan pendapatan di berbagai sektor yang ditimbulkan secara tidak langsung untuk memenuhi permintaan sektor-sektor yang terdampak langsung oleh konsumsi wisatawan.
- c. Dampak Turunan (*Induced Effects*)
Merupakan perubahan pada produksi, kesempatan kerja, dan pendapatan di berbagai sektor akibat pengeluaran rumah tangga yang berasal dari pendapatan yang diperoleh dari pengeluaran wisatawan, baik secara langsung maupun tidak langsung.

2.4. Model *Input-Output*

Beberapa metode telah dikembangkan untuk mengukur dampak sektor pariwisata terhadap perekonomian suatu wilayah. Metode tersebut antara lain model *Input-Output* (IO), *Social Accounting Matrix* (SAM), *Computer General Equilibrium* (CGE), dan *Dynamic Stochastic General Equilibrium* (DSGE) (Harahap, dkk, 2024). Namun, menurut Liu dkk (2022) dalam Harahap dkk (2024), model IO merupakan metode yang paling umum digunakan dalam mengevaluasi dampak pariwisata terhadap perekonomian nasional, regional, maupun sektor-sektor tertentu. Keunggulan dari model IO karena tabel IO menyediakan informasi yang komprehensif mengenai penjualan dan pembelian barang dan jasa di berbagai sektor ekonomi sehingga dapat digunakan sebagai alat analisis bagi para ekonom, perencana, dan pembuat kebijakan (Mu'nim, 2022).

Analisis *Input-Output* (IO) merupakan salah satu cara untuk mengukur kontribusi sektor-sektor dalam perkembangan wilayah dengan memahami hubungan antar sektor dalam tabel IO yang dipahami sebagai sektor-sektor penyusun ekonomi wilayah (Nilam, 2020). Penggabungan beberapa industri barang dan jasa yang digunakan dan dikonsumsi wisatawan selama melakukan kegiatan pariwisata dapat dijadikan dasar dalam model IO untuk sektor pariwisata (Harahap, dkk, 2024).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menerapkan analisis model input output (IO). Pendekatan ini umumnya digunakan untuk memprediksi dampak ekonomi dari perubahan pengeluaran pariwisata. Prediksi ini mencakup peningkatan output langsung dan tambahan di sektor-sektor terkait, seperti pemasok. Model ini mengasumsikan bahwa sumber daya seperti tenaga kerja, tanah, dan modal tersedia secara bebas untuk sektor pariwisata dan sektor terkait (Dwyer, dkk, 2004). Pengumpulan data menggunakan studi literatur untuk memperoleh informasi yang relevan dan sumber data yang akan diolah. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, yakni Publikasi Tabel Input Output (IO) Provinsi Jawa Timur tahun 2016 berdasarkan 17 lapangan usaha utama dan Statistik Wisatawan Nusantara dan Mancanegara tahun 2022 sebagai basis data jumlah kunjungan pengeluaran wisatawan. Tabel input output adalah representasi matriks yang menyeluruh dari transaksi antara sektor-sektor ekonomi yang menghasilkan barang dan jasa dalam suatu ekonomi (Majewski, 2024).

Metode analisis menggunakan analisis input output yang berfokus pada dua aspek, yakni (i) analisis keterkaitan untuk mengukur saling ketergantungan antara pariwisata dan sektor perekonomian dan (ii) analisis pengganda (*multiplier*) untuk mengkaji dampak pariwisata terhadap perekonomian Jawa Timur dengan fokus utama pengeluaran wisatawan nusantara dan mancanegara terhadap penjualan atau produksi (*output*), pendapatan rumah tangga (*income*), nilai tambah bruto (*gross value added*) dan penyerapan tenaga kerja. Langkah pertama dalam analisis ini adalah menganalisis keterkaitan (*linkage*) antar sektor dalam perekonomian baik keterkaitan ke belakang (*backward linkage*) maupun ke depan (*forward linkage*). Suatu sektor ekonomi dapat dikatakan sebagai sektor unggulan (*key sektor*) atau *leading* sektor dalam perekonomian suatu wilayah apabila memiliki nilai indeks daya penyebaran dan derajat kepekaan lebih besar dari 1 ($IBL > 1$ dan $IFL > 1$) (Muryani dan Siswahto, 2020). Selanjutnya, menentukan angka pengganda tipe I dan II. Dalam penghitungan angka pengganda tipe II, faktor endogen yang digunakan meliputi konsumsi rumah tangga sebagai bagian dari permintaan akhir, dengan distribusi outputnya adalah kompensasi tenaga kerja yang merupakan komponen dari input primer. Kemudian, data dianalisis dengan analisis multiplier terhadap output, pendapatan, perubahan nilai tambah dan penyerapan tenaga kerja. Selanjutnya, untuk mengetahui dampak perubahan dalam permintaan dari sektor pariwisata, maka digunakan data pengeluaran wisatawan, baik dari wisatawan mancanegara maupun nusantara yang mengunjungi Provinsi Jawa Timur tahun 2022. Angka pengganda disesuaikan antara tabel IO dengan barang dan jasa yang dijadikan acuan pengeluaran wisatawan. Kemudian, dikelompokkan berdasarkan sektor atau industri yang tercantum dalam tabel IO sehingga dampak pariwisata terhadap perekonomian dapat dianalisis lebih rinci. Hasil analisis disajikan dalam bentuk angka dengan penjabaran dan interpretasi serta dilengkapi skala prioritas pengembangan sektor pariwisata yang dapat dimanfaatkan pemerintah Provinsi Jawa Timur dalam menentukan kebijakan daerah.

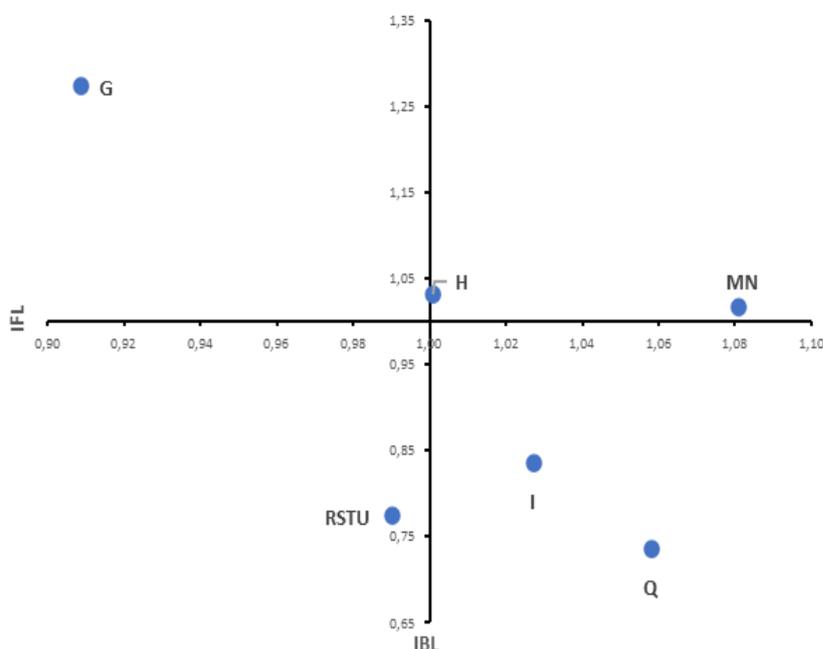
4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Analisis Keterkaitan Antar Sektor

Analisis keterkaitan antar sektor dibedakan menjadi keterkaitan ke belakang dan keterkaitan ke depan. Analisis keterkaitan ke belakang mengungkap bagaimana suatu sektor saling bergantung dengan sektor-sektor hulu yang menyediakan bahan mentah atau inputnya. Ketika indeks keterkaitan ke belakang melebihi satu, sektor tersebut memiliki keunggulan dalam mempengaruhi pertumbuhan sektor hulunya, sementara nilai di bawah satu menyiratkan tingkat interdependensi yang lebih rendah. Sementara, analisis keterkaitan ke depan mengungkap bagaimana sebuah sektor terhubung dengan sektor-sektor hilir yang mengkonsumsi hasil produksinya. Ketika sebuah sektor memiliki indeks keterkaitan ke depan yang melampaui satu, itu menandakan kekuatan sektor tersebut dalam mempengaruhi pertumbuhan sektor-sektor hilir yang menjadi konsumen produknya. Sebaliknya, nilai di bawah satu menunjukkan pengaruh yang lebih rendah.

Hasil penelitian pada Gambar 1 menunjukkan bahwa sektor transportasi dan pergudangan dan sektor jasa perusahaan merupakan leading sektor pariwisata di Provinsi Jawa Timur karena berada pada

kuadran I dengan Indeks Backward Linkages (IBL) dan Indeks Forward Linkages (IFL) di atas 1. Artinya, sektor-sektor tersebut memiliki kemampuan untuk memicu permintaan pada sektor-sektor penyedia inputnya dan juga memperkuat penggunaan produk pada sektor-sektor yang menjadi konsumennya secara bersamaan dan signifikan. Sementara sektor penyediaan akomodasi dan makan minum dan sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial hanya kuat mendorong sektor ekonomi lainnya, tetapi belum responsif terhadap perubahan dalam permintaan, termasuk permintaan akhir (kuadran III). Sebaliknya, sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor tercatat peka terhadap permintaan tetapi kurang kuat mendorong pertumbuhan sektor ekonomi lainnya (kuadran II). Terakhir, sektor jasa lainnya merupakan sektor yang sangat bergantung pada sektor lain dengan kedua nilai IBL dan IFL nya kurang dari 1 sehingga membutuhkan dorongan penggunaan output dan permintaan supply untuk menggerakkan sektor ini (kuadran IV).



Gambar 1. Tipologi Indeks Backward Linkages (IBL) dan Indeks Forward Linkages (IFL) Sektor-Sektor Pariwisata di Provinsi Jawa Timur
Sumber: Hasil Olahan (2024)

4.2. Angka Pengganda

Menurut Harahap (2024), angka pengganda tipe II mempunyai besaran yang lebih besar dibanding angka pengganda tipe I dikarenakan adanya pertimbangan faktor endogen seperti pengeluaran rumah tangga dan kompensasi tenaga kerja yang mengakibatkan dampak langsung, tidak langsung, dan terinduksi, sehingga menghasilkan angka pengganda tipe II yang jauh lebih tinggi. Semua sektor pariwisata tercatat mempunyai angka pengganda output tipe I dan tipe II lebih besar dari 1. Hal ini menunjukkan bahwa sektor-sektor pariwisata mampu meningkatkan total output perekonomian yang lebih besar sebagai dampak kenaikan permintaan akhir. Di samping itu, angka pengganda tersebut juga mengindikasikan bahwa sektor-sektor pariwisata cenderung dapat meningkatkan produktivitas dan kapasitas produksinya dalam memenuhi permintaan akhir atas produk pariwisata di Provinsi Jawa Timur.

Angka pengganda output, pendapatan, dan nilai tambah bruto menunjukkan bagaimana peningkatan permintaan akhir mempengaruhi perekonomian (Harahap, dkk, 2024). Pada Tabel 1, angka pengganda tipe I terbesar untuk output adalah sektor jasa perusahaan sebesar 1,56, untuk pendapatan adalah sektor jasa lainnya sebesar 0,44, dan untuk nilai tambah bruto adalah sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor sebesar 0,91. Artinya, kenaikan permintaan akhir sektor

jasa perusahaan sebesar 1 rupiah dapat meningkatkan total output perekonomian sebesar 1,56 rupiah, kenaikan permintaan akhir sektor jasa lainnya sebesar 1 rupiah dapat meningkatkan total pendapatan sebesar 0,44 rupiah dan kenaikan permintaan akhir sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor sebesar 1 rupiah dapat meningkatkan total nilai tambah bruto sebesar 0,91 rupiah. Interpretasi berbeda terjadi pada angka pengganda tenaga kerja yaitu penghitungan dampak pengganda tenaga kerja menggunakan satuan satu juta rupiah terhadap permintaan akhir tenaga kerja. Sektor penyediaan akomodasi dan makan minum memiliki angka pengganda tenaga kerja tipe I terbesar yaitu 0,02, yang menunjukkan bahwa peningkatan permintaan akhir sektor ini sebesar satu miliar rupiah akan berpotensi meningkatnya penyerapan tenaga kerja sebanyak 20 orang.

Tabel 1. Angka Pengganda Output Sektor-Sektor Pariwisata di Provinsi Jawa Timur Tahun 2016

Sektor	Angka Pengganda Tipe I			Angka Pengganda Tipe II				
	Output Pendapatan	Nilai Tambah Bruto	Tenaga Kerja	Output Pendapatan	Nilai Tambah Bruto	Tenaga Kerja		
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1,31	0,40	0,91	0,01	2,43	0,54	1,25	0,02
H. Transportasi dan Pergudangan	1,44	0,29	0,69	0,01	2,24	0,39	0,93	0,01
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,48	0,41	0,79	0,02	2,63	0,55	1,14	0,02
MN. Jasa Perusahaan	1,56	0,37	0,84	0,01	2,59	0,50	1,15	0,01
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,56	0,37	0,84	0,01	2,59	0,50	1,15	0,01
RSTU. Jasa Lainnya	1,42	0,44	0,84	0,01	2,65	0,59	1,21	0,02

Sumber : Hasil Olahan, 2024

Sektor jasa lainnya memiliki angka pengganda output tipe II terbesar sebesar 2,63. Dampak induksi terbesar teridentifikasi pada sektor jasa lainnya yang memiliki selisih angka pengganda tipe I dan tipe II terbesar yang menunjukkan bahwa pengeluaran rumah tangga dari pendapatan yang diperoleh di semua sektor sebagian besar dibelanjakan pada sektor jasa lainnya. Kemudian, sektor jasa lainnya dan sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor memiliki angka pengganda pendapatan dan nilai tambah bruto tipe II terbesar, dengan nilai masing-masing sebesar 0,59 dan 1,25. Sektor penyediaan akomodasi dan makan minum masih mempunyai angka pengganda tenaga kerja tipe II terbesar yaitu sebesar 0,02 bersama-sama dengan sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor. Angka ini menunjukkan bahwa dampak penyerapan tenaga kerja baik langsung, tidak langsung maupun induksi merupakan akibat dari permintaan akhir pada sektor tersebut.

4.3. Dampak Pengeluaran Wisatawan Nusantara

4.3.1. Output

Berdasarkan Tabel 2, pengeluaran wisatawan nusantara yang datang ke Provinsi Jawa Timur pada tahun 2022 dengan total pengeluaran sebesar 507 miliar rupiah mampu menghasilkan output perekonomian Provinsi Jawa Timur sebesar 1.274 miliar rupiah. Dari total output tersebut, 60,21 persen merupakan total dari dampak tidak langsung dan dampak induksi. Pengeluaran wisatawan nusantara untuk akomodasi menyumbang sepertiga dari total output yaitu 345 miliar rupiah. Di urutan berikutnya,

terdapat pengeluaran makanan dan minuman dan angkutan yang masing-masing menyumbang 17,94 persen dan 17,80 persen. Hal ini menunjukkan bahwa pengeluaran wisatawan nusantara yang datang ke Provinsi Jawa Timur sangat berpengaruh terhadap total output sektor – sektor lain yang terkait dan menjadi supply persediaan barang dan jasa untuk kegiatan pariwisata di Provinsi Jawa Timur. Dampak induksi terhadap total output mencapai 542 miliar rupiah (42,53 persen dari total dampak output pengeluaran wisatawan nusantara) menunjukkan besarnya pengaruh perubahan ekonomi di Provinsi Jawa Timur yang disebabkan oleh belanja rumah tangga dari pendapatan yang dihasilkan baik dari dampak langsung maupun tidak langsung dari pengeluaran wisatawan nusantara. Oleh karena itu, sektor pariwisata merupakan sektor prioritas yang harus dikembangkan dan didukung oleh pemerintah Provinsi Jawa Timur baik dalam hal kebijakan maupun program kerja pemerintah.

Tabel 2. Output, nilai tambah, tenaga kerja, dan pendapatan menurut jenis pengeluaran wisatawan nusantara

Jenis Pengeluaran Wisatawan Nusantara	Output (dalam juta rupiah)			Nilai Tambah (dalam juta rupiah)			Tenaga Kerja (ribu orang)			Pendapatan (dalam juta rupiah)		
	DL	DTL	DI	DL	DTL	DI	DL	DTL	DI	DL	DTL	DI
Akomodasi	131.04 0	62.583	151.14 7	66.805	37.115	45.020	1.39 1	685	573	18.46 5	35.736	18.46 5
Makanan/Minuman	86.914	41.509	100.24 9	44.309	24.617	29.860	922	454	380	12.24 7	23.703	12.24 7
Angkutan	101.28 3	44.536	81.138	44.965	25.032	24.167	416	243	308	9.912	19.184	9.912
Paket Wisata	15.990	8.875	16.568	8.783	4.726	4.935	79	43	63	2.024	3.917	2.024
Jasa Hiburan	36.732	15.593	45.044	22.711	8.300	13.416	447	89	171	5.503	10.650	5.503
Cinderamata	46.854	14.403	52.745	34.535	8.119	15.710	531	51	200	6.444	12.471	6.444
Belanja	43.762	13.452	49.264	32.256	7.584	14.673	496	48	187	6.018	11.648	6.018
Pemandu	6.020	3.341	6.238	3.307	1.780	1.858	30	16	24	762	1.475	762
Biaya Covid	7.659	3.999	7.662	3.986	2.154	2.282	60	24	29	7.662	4.914	936
Lainnya	30.947	17.176	32.067	16.999	9.147	9.551	153	83	122	3.917	7.582	3.917
Total	507.20 0	225.46 7	542.12 2	278.65 5	128.57 5	161.47 3	4.52 5	1.73 5	2.05 5	72.95 6	121.45 1	66.23 0

Keterangan: DL = Dampak Langsung; DTL = Dampak Tidak Langsung, DI = Dampak Induksi
 Sumber : Hasil Olahan, 2024

4.3.2. Perubahan Nilai Tambah

Dampak perubahan nilai tambah atau balas jasa faktor produksi akibat pengeluaran wisatawan nusantara mengakibatkan total perubahan nilai tambah pada perekonomian sebesar 568 miliar rupiah. Total perubahan nilai tambah ini terdiri dari 49,00 persen dampak langsung, 22,61 persen dampak tidak langsung dan 28,39 persen dampak induksi. Sebagai komponen utama penghitungan PDRB regional, kontribusi perubahan nilai tambah sangat diperhitungkan. Dampak perubahan nilai tambah akibat pengeluaran wisatawan nusantara berkontribusi 0,02 persen terhadap besaran PDRB Provinsi Jawa Timur tahun 2022 atas dasar harga berlaku. Berdasarkan tabel 2, sektor yang merasakan dampak perubahan nilai tambah terbesar adalah sektor penyediaan akomodasi dengan perubahan nilai tambah sebesar 148,94 miliar rupiah (26,19%). Sektor yang merasakan dampak perubahan nilai tambah atau balas jasa faktor produksi terbesar berikutnya secara berturut-turut adalah sektor penyediaan makan dan minum dengan besaran perubahan nilai tambah sebesar 98,79 miliar rupiah (17,37%) dan sektor transportasi dengan besaran perubahan nilai tambah sebesar 94,16 miliar rupiah (16,56%).

4.3.3. Penyerapan Tenaga Kerja

Dari sisi ketenagakerjaan, total penyerapan tenaga kerja dengan adanya pengeluaran wisatawan nusantara di Provinsi Jawa Timur tahun 2022 adalah sebanyak 8.315 ribu orang pekerja. Dari total tersebut, 31,86 persennya terserap pada sektor penyediaan akomodasi yaitu sebanyak 2.649 ribu orang, diikuti 21,13 persen terserap pada sektor penyediaan makan dan minum yaitu sebesar 1.757 ribu orang dan 11,62 persen terserap pada sektor transportasi yaitu sebanyak 966 ribu orang. Selebihnya tenaga kerja tersebut terserap pada sektor paket wisata, jasa hiburan, cinderamata, belanja, pemandu, biaya covid dan lainnya.

Lebih dari setengah total penyerapan tenaga kerja (54,42%) merupakan dampak langsung dari pengeluaran wisatawan nusantara. Hal ini menunjukkan bahwa dampak langsung sektor pariwisata sendiri sudah mampu menciptakan lapangan pekerjaan dan menyerap banyak tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur. Jika dibandingkan dengan hasil Survei Angkatan Kerja Nasional pada Februari 2023, tercatat jumlah tenaga kerja Provinsi Jawa Timur tahun 2022 mencapai 22,40 juta orang. Hal ini mengindikasikan bahwa sektor pariwisata telah mampu berkontribusi dalam memaksimalkan penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur sebesar 37,11 persen melalui pengeluaran wisatawan nusantara. Temuan ini memperkuat stigma bahwa sektor pariwisata merupakan sektor ekonomi yang padat karya yang dalam operasional kegiatannya membutuhkan jumlah tenaga kerja yang banyak untuk mengakomodir dan melayani kebutuhan wisatawan yang melakukan aktivitas pariwisata. Oleh karena itu, pengembangan sektor pariwisata menjadi salah satu alternatif dalam mengurangi tingkat pengangguran di Provinsi Jawa Timur.

4.3.4. Peningkatan Pendapatan

Harahap, dkk (2024) mengemukakan bahwa pendapatan untuk rumah tangga dan individu adalah akumulasi dari seluruh upah, gaji, keuntungan, pembayaran bunga, sewa dan bentuk pendapatan lainnya yang diterima ataupun dihasilkan pada periode waktu tertentu. Total peningkatan pendapatan rumah tangga (masyarakat) akibat pengeluaran wisatawan nusantara tahun 2022 adalah sebesar 260,64 miliar rupiah. Sektor penyediaan akomodasi merupakan sektor yang mengalami peningkatan pendapatan terbesar, yaitu sebesar 72,67 miliar rupiah (27,88%). Sektor lainnya yang juga merasakan dampak yang besar dalam hal peningkatan pendapatan akibat pengeluaran wisatawan nusantara adalah sektor penyediaan makan dan minum sebesar 48,20 miliar rupiah (18,49%), sektor transportasi sebesar 39,01 miliar rupiah (14,97%). Jenis pengeluaran yang paling kecil kontribusinya adalah jasa pemandu, dimana hal ini disebabkan oleh besaran pengeluaran wisatawan nusantara pada jasa ini juga relatif kecil.

4.4. Dampak Pengeluaran Wisatawan Mancanegara

4.4.1. Output

Wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Provinsi Jawa Timur tahun 2022 adalah sebanyak 3,41 persen dari total kunjungan wisatawan mancanegara Indonesia yang berjumlah 5,89 juta kunjungan. Berdasarkan Tabel 3, total pengeluaran wisatawan mancanegara yang datang ke Provinsi Jawa Timur pada tahun 2022 tersebut berjumlah 3.391 juta rupiah dan mampu menghasilkan output perekonomian Provinsi Jawa Timur sebesar 8.706 juta rupiah. Dari total output tersebut, 61,05 persen merupakan total dari dampak tidak langsung dan dampak induksi. Pengeluaran wisatawan mancanegara untuk akomodasi menyumbang 41,23 persen dari total output yaitu 3.589 juta rupiah. Di urutan berikutnya, terdapat pengeluaran makanan dan minuman dan angkutan yang masing-masing menyumbang 22,48 persen dan 7,99 persen. Hal ini menunjukkan bahwa pengeluaran wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Provinsi Jawa Timur sangat berpengaruh terhadap total output sektor – sektor lain yang terkait dan menjadi *supply* persediaan barang dan jasa untuk kegiatan pariwisata di Provinsi Jawa Timur. Dampak induksi terhadap total output mencapai 3.780 juta rupiah (43,42 persen dari total dampak output pengeluaran wisatawan mancanegara) menunjukkan besarnya pengaruh perubahan ekonomi di Provinsi Jawa Timur yang disebabkan oleh belanja rumah tangga dari pendapatan yang dihasilkan baik dari dampak langsung maupun tidak langsung dari pengeluaran wisatawan

mancanegara. Oleh karena itu, sektor pariwisata merupakan sektor prioritas yang harus dikembangkan dan didukung oleh pemerintah Provinsi Jawa Timur baik dalam hal kebijakan maupun program kerja pemerintah.

Tabel 3. Output, nilai tambah, tenaga kerja, dan pendapatan menurut jenis pengeluaran wisatawan mancanegara

Jenis Pengeluaran Wisatawan Mancanegara	Output (ratus ribu rupiah)			Nilai Tambah (ratus ribu rupiah)			Tenaga Kerja (orang)			Pendapatan (ratus ribu rupiah)		
	DL	DTL	DI	DL	DTL	DI	DL	DTL	DI	DL	DTL	DI
Akomodasi	13.64 2	6.515	15.73 5	6.955	3.864	4.687	14.48 0	7.131	5.965	4.018	1.625	1.922
Makanan/Minuman	7.440	3.553	8.582	3.793	2.107	2.556	7.897	3.889	3.253	2.191	886	1.048
Penerbangan Domestik	1.923	845	1.540	854	475	459	789	461	584	364	188	188
Transportasi Lokal	1.180	519	945	524	292	281	484	283	358	224	115	115
Sewa Kendaraan	676	375	700	371	200	209	333	180	265	168	83	86
Belanja	3.416	1.050	3.845	2.518	592	1.145	3.873	375	1.458	1.165	213	470
Cinderamata	1.090	335	1.227	803	189	365	1.236	120	465	372	68	150
Hiburan	1.704	723	2.089	1.053	385	622	2.071	410	792	596	153	255
Kesehatan	156	81	156	81	44	46	122	48	59	39	17	19
Kecantikan	226	96	277	140	51	83	275	55	105	79	20	34
Biaya Pelatihan	137	76	141	75	40	42	67	36	54	34	17	17
Paket Tur Lokal	641	356	664	352	189	198	316	171	252	159	79	81
Tamasya	855	363	1.048	529	193	312	1.040	206	397	299	77	128
Pemandu Wisata	106	59	110	58	31	33	52	28	42	26	13	13
Lainnya	719	399	745	395	212	222	355	192	282	179	88	91
Total	33.90 8	15.34 5	37.80 5	18.500	8.865	11.260	33.39 0	13.58 6	14.33 1	9.914	3.643	4.619

Keterangan: DL = Dampak Langsung; DTL = Dampak Tidak Langsung, DI = Dampak Induksi
 Sumber : Hasil Olahan, 2024

4.4.2. Perubahan Nilai Tambah

Dampak perubahan nilai tambah atau balas jasa faktor produksi akibat pengeluaran wisatawan mancanegara mengakibatkan total perubahan nilai tambah pada perekonomian sebesar 3.863 juta rupiah. Total perubahan nilai tambah ini terdiri dari 47,90 persen dampak langsung, 22,95 persen dampak tidak langsung dan 29,15 persen dampak induksi. Sebagai komponen utama penghitungan PDRB regional, kontribusi perubahan nilai tambah sangat diperhitungkan. Kontribusi dampak perubahan nilai tambah akibat pengeluaran wisatawan mancanegara relatif masih sangat kecil terhadap besaran PDRB Provinsi Jawa Timur tahun 2022 atas dasar harga berlaku. Berdasarkan tabel 3, sektor yang merasakan dampak perubahan nilai tambah terbesar adalah sektor penyediaan akomodasi dengan perubahan nilai tambah sebesar 1.551 juta rupiah (40,14%). Sektor yang merasakan dampak perubahan nilai tambah atau balas jasa faktor produksi terbesar berikutnya secara berturut-turut adalah sektor penyediaan makan dan minum dengan besaran perubahan nilai tambah sebesar 846 juta rupiah (21,89%) dan sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor dengan besaran perubahan nilai tambah sebesar 426 juta rupiah (11,02%).

4.4.3. Penyerapan Tenaga Kerja

Dari sisi ketenagakerjaan, total penyerapan tenaga kerja dengan adanya pengeluaran wisatawan mancanegara di Provinsi Jawa Timur tahun 2022 adalah sebanyak 61.308 orang pekerja. Dari total tersebut, 44,98 persennya terserap pada sektor penyediaan akomodasi yaitu sebanyak 27.276 orang, diikuti 24,53 persen terserap pada sektor penyediaan makan dan minum yaitu sebanyak 15.039 orang dan 9,31 persen terserap pada sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor yaitu sebanyak 5.706 orang. Selebihnya tenaga kerja tersebut terserap pada sektor transportasi dan pergudangan, jasa perusahaan, jasa kesehatan dan kegiatan sosial dan jasa lainnya.

Lebih dari setengah total penyerapan tenaga kerja (54,46%) merupakan dampak langsung dari pengeluaran wisatawan mancanegara. Hal ini menunjukkan bahwa dampak langsung sektor pariwisata sendiri sudah mampu menciptakan lapangan pekerjaan dan menyerap banyak tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur. Jika dibandingkan dengan hasil Survei Angkatan Kerja Nasional pada Februari 2023, tercatat jumlah tenaga kerja Provinsi Jawa Timur tahun 2022 mencapai 22,40 juta orang. Hal ini mengindikasikan bahwa sektor pariwisata telah mampu berkontribusi dalam memaksimalkan penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur sebesar 0,27 persen melalui pengeluaran wisatawan mancanegara. Temuan ini memperkuat stigma bahwa sektor pariwisata merupakan sektor ekonomi yang padat karya yang dalam operasional kegiatannya membutuhkan jumlah tenaga kerja yang banyak untuk mengakomodir dan melayani kebutuhan wisatawan yang melakukan aktivitas pariwisata.

4.4.4. Peningkatan Pendapatan

Total peningkatan pendapatan rumah tangga (masyarakat) akibat pengeluaran wisatawan mancanegara tahun 2022 adalah sebesar 1.817 juta rupiah. Sektor penyediaan akomodasi merupakan sektor yang mengalami peningkatan pendapatan terbesar, yaitu sebesar 756 juta rupiah (41,62%). Sektor lainnya yang juga merasakan dampak yang besar dalam hal peningkatan pendapatan akibat pengeluaran wisatawan nusantara adalah sektor penyediaan makan dan minum sebesar 412 juta rupiah (22,70%), sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor sebesar 185 juta rupiah (10,17%). Jenis pengeluaran yang paling kecil kontribusinya adalah jasa pemandu wisata, dimana hal ini disebabkan oleh besaran pengeluaran wisatawan mancanegara pada jasa ini juga relatif kecil.

4.5. Skala Prioritas Pengembangan Sektor-Sektor Pariwisata di Provinsi Jawa Timur

Keempat jenis dampak di atas –yaitu dampak output, perubahan nilai tambah, penyerapan tenaga kerja, dan peningkatan pendapatan– menggambarkan dampak yang dapat dihasilkan terhadap masing-masing indikator apabila terjadi peningkatan permintaan akhir pada sektor-sektor usaha terkait pengeluaran wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara. Hasil analisis keempat jenis dampak tersebut memberikan gambaran bagi pemerintah Provinsi Jawa Timur dalam menentukan skala prioritas kebijakan/investasi terhadap sektor terkait pengeluaran wisatawan. Terdapat tiga pertimbangan yang perlu dipahami dalam mencapai target pertumbuhan ekonomi daerah yang lebih cepat antara lain dampak output dan nilai tambah yang terbentuk oleh pengeluaran wisatawan mencerminkan pertumbuhan ekonomi itu sendiri (pro-growth), dan peningkatan pendapatan masyarakat akan mampu menjadi alat bantu dalam mengentaskan kemiskinan (pro-poor), serta ditopang dengan perluasan lapangan kerja yang akan menyerap angka pengangguran (pro-job).

Pola sederhana yang dapat dilakukan untuk memperoleh skema kebijakan dan investasi yang optimal dalam meraih ketiga pertimbangan tersebut adalah dengan menyusun skala prioritas investasi/kebijakan sektoral berdasarkan jenis pengeluaran wisatawan yang memiliki kontribusi besar dibanding sektor lainnya. Sektor yang sebaiknya diprioritaskan terlebih dahulu adalah sektor penyediaan akomodasi dan sektor penyediaan makan minum terlebih dahulu, kemudian diikuti sektor transportasi untuk wisatawan nusantara dan sektor perdagangan besar dan eceran untuk wisatawan mancanegara. Skala prioritas yang demikian pada dasarnya cukup masuk akal mengingat sektor pariwisata sendiri merupakan sektor yang pertama-tama bersifat tersier (Malba dan Taher, 2016).

Berdasarkan analisis dampak pengeluaran wisatawan nusantara dan mancanegara yang dilihat dari indikator pembentukan output, perubahan nilai tambah, penyerapan tenaga kerja, dan peningkatan

pendapatan, diperoleh fakta bahwa sektor-sektor terkait pengeluaran wisatawan di Provinsi Jawa Timur bersifat pro-growth, pro-poor, dan pro-job. Provinsi Jawa Timur dapat memaksimalkan kesempatan yang diperoleh dari karakteristik pengeluaran wisatawan yang mampu mendorong perekonomian, peningkatan kesejahteraan masyarakat mendorong pengentasan kemiskinan menjadi lebih positif dan signifikan dalam mengurangi pengangguran Provinsi Jawa Timur.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Pengeluaran wisatawan nusantara di Provinsi Jawa Timur menunjukkan dampak yang signifikan terhadap ekonomi Jawa Timur, dengan total output yang dihasilkan mencapai 1.274 miliar (1,27 Triliun) rupiah dengan penyerapan tenaga kerja sebanyak 8.315 orang. Pengeluaran wisatawan mancanegara juga memberikan kontribusi besar dengan total output sebesar 8.706 juta (8,70 Miliar) rupiah dan penyerapan tenaga kerja sebanyak 61.308 orang. Sektor transportasi dan perdagangan dan jasa perusahaan merupakan *leading sector* di Provinsi Jawa Timur karena memiliki indeks keterkaitan diatas 1. Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa semua sektor pariwisata memiliki angka pengganda output tipe I dan II lebih besar dari 1, menandakan kemampuan sektor ini dalam meningkatkan total output perekonomian. Pengeluaran wisatawan nusantara dan mancanegara di Provinsi Jawa Timur yang paling besar adalah untuk sektor akomodasi, kedua untuk makan dan minum, dan yang ketiga untuk sektor transportasi. Secara berurut pula, akomodasi, makan dan minum, serta transportasi merupakan sektor yang merasakan dampak perubahan nilai tambah dan penyerapan tenaga kerja terbesar di Provinsi Jawa Timur.

Jumlah kunjungan wisatawan nusantara di Provinsi Jawa Timur sangat tinggi dengan output dari pengeluaran wisatawan yang mencapai 1,27 Triliun rupiah. Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara masih jauh dibawah kunjungan wisatawan nusantara, namun jika dibandingkan antara jumlah kunjungan wisatawan nusantara dengan wisatawan mancanegara terhadap masing-masing pengeluaran maka didapati jumlah rata-rata pengeluaran wisatawan mancanegara jauh melampaui pengeluaran wisatawan nusantara dengan persentase 1.979% atau hampir 20 kali lipat pengeluaran wisatawan nusantara, demikian juga dengan jumlah penyerapan tenaga kerja yang mencapai 737% atau 7 kali lipat dari kontribusi yang diberikan oleh wisatawan nusantara.

5.2. Saran

Dengan mempertimbangkan dampak ekonomi yang dihasilkan sektor pariwisata yang bersifat pro-growth, pro-poor dan pro-job, maka sektor pariwisata merupakan sektor prioritas yang harus dikembangkan dan didukung oleh pemerintah Provinsi Jawa Timur baik dalam hal kebijakan maupun program kerja pemerintah. Kontribusi yang diberikan sektor pariwisata dalam penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur perlu dioptimalkan pemerintah melalui pengembangan pariwisata dalam rangka menekan tingkat pengangguran dan juga meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Efek pengganda yang terbentuk dari meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan nusantara dan pengeluaran perjalanan wisatawan nusantara di Provinsi Jawa Timur perlu dipertahankan melalui peningkatan kualitas fasilitas dan layanan pariwisata terutama terkait sektor akomodasi, makan dan minum serta layanan transportasi yang berkualitas. Sementara dampak dari jumlah kunjungan wisatawan mancanegara yang relatif masih sedikit perlu menjadi perhatian agar jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Provinsi Jawa Timur meningkat signifikan sehingga rata-rata pengeluaran wisatawan mancanegara yang cukup besar memberikan efek pengganda yang lebih signifikan terhadap pertumbuhan perekonomian dan penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur. Pengoptimalan media promosi pariwisata Provinsi Jawa Timur secara nasional maupun internasional hendaknya perlu didukung dengan pengembangan daya tarik wisata bertaraf internasional yang dapat memenuhi ekspektasi wisatawan mancanegara dan nusantara. Selain itu, pemerintah perlu memberikan jaminan kemudahan investasi bagi penanam modal dalam negeri maupun asing dalam sektor pariwisata melalui kebijakan investasi yang lebih ramah bagi investor dan juga selaras dengan kebutuhan perekonomian Provinsi Jawa Timur yang dituntut menyeimbangkan keberlanjutan sosial, ekonomi dan lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, R. R., Pramono, R. W. D., & Rahmi, D. H. (2018). Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Ekonomi Wilayah Di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Planoeearth*, 3(2), 57-62.
- Amerta, I. G. N. O., & Budhiasa, I. G. S. (2014). Pengaruh kunjungan wisatawan mancanegara, wisatawan domestik, jumlah hotel dan akomodasi lainnya terhadap pendapatan asli daerah (PAD) di Kabupaten Badung Tahun 2001-2012. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 3(2), 56-69.
- Arianti, D. (2014). Pengaruh sektor pariwisata terhadap perekonomian dan keruangan Kota Bukittinggi (pendekatan analisis input output). *Jurnal Wilayah Dan Lingkungan*, 2(3), 183-196.
- Badan Pusat Statistik Indonesia. (2023a). Statistik Wisatawan Nusantara 2022. Badan Pusat Statistik. Jakarta. <https://www.bps.go.id/id/publication/2023/07/21/d931ad07e60eec01b745dffa/statistik-wisatawan-nusantara-2022.html>.
- Badan Pusat Statistik Indonesia. (2023b). Statistik Kunjungan Wisatawan Mancanegara 2022. Badan Pusat Statistik. Jakarta. <https://www.bps.go.id/id/publication/2023/05/12/4dcc6b622ae0c4e7ea6a61e8/statistik-kunjungan-wisatawan-mancanegara-2022.html>.
- Badan Pusat Statistik Indonesia. (2023c). Statistik Pengeluaran Wisatawan Mancanegara 2022. Badan Pusat Statistik. Jakarta. <https://www.bps.go.id/id/publication/2023/05/31/72f620661a43c72cf15f10ad/statistik-pengeluaran-wisatawan-mancanegara-2022.html>.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur. (2023d). Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur Menurut Pengeluaran 2018-2022. Badan Pusat Statistik. Surabaya. <https://jatim.bps.go.id/publication/2023/08/25/7541d50ed6602227a5c72da6/produk-domestik-regional-bruto-kabupaten-kota-di-provinsi-jawa-timur-menurut-pengeluaran-2018-2022.html>.
- Dwyer, L., Forsyth, P., Spurr, R. (2004). Evaluating tourism's economic effects: new and old approaches. *Tourism management* 25(3): 307-317
- Harahap, A., Andjanie, I. F., Fatmasari, B. R., & Pratiwi, W. D. (2024). Dampak Pengeluaran Wisatawan Domestik Terhadap Perekonomian Jawa Barat.
- Indonesia. (2009). Undang-Undang tentang Kepariwisataan Nomor 10 Tahun 2009. Jakarta: Direktorat Jenderal Hukum dan HAM.
- Ivanov, Stanislav & Webster, Craig. 2007. Measuring The Impact o Tourism on Economic Growth. *Tourism Economic* 13(3): 379-388
- Majewski, L. (2024). Economic impact analysis of nature tourism in protected areas: Towards an adaptation to international standards in German protected areas. *Journal of Outdoor Recreation and Tourism*, 45, 100742.
- Malba, E., & Taher, I. M. (2016). Analisis input-output atas dampak sektor pariwisata terhadap perekonomian Maluku. *Bina Ekonomi*, 20(2), 213-229.
- Mun'im, A. (2022). Penyempurnaan Pengukuran Kontribusi Pariwisata: Alternatif Percepatan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Kepariwisataan Indonesia: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kepariwisataan Indonesia*, 16(1), 1-14.
- Muryani, M., & Siswahto, E. 2020. Analisis Sektor Pariwisata Dandampak Pengeluaran Wisatawan Terhadap Perekonomian Provinsi Sulawesi Utara P. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)*, 4(1), 122-143.
- Narayan, P. K. 2004. Economic Impact o Tourism on Fiji's Economy: Empirical Evidence From The Computabel General Equilibrium Model. *Tourism Economics* 10.4: 419-433.
- Nilam, A. (2020). Analisis Peranan Sektor Pariwisata Di Jawa Tengah (Pendekatan Input-Output). *Jurnal GeoEkonomi*, 11(2), 202-212.
- United Nations. Statistical Division. (2010). International recommendations for tourism statistics 2008 (No. 83). UN.
- Utomo, DKS dan Jannah, A.I. 2023. Kinerja Pariwisata Indonesia [Presentasi Powerpoint]. Diakses dari

https://www.academia.edu/116816339/Kinerja_Pariwisata_Indonesia.

Wall, G., & Mathieson, A. (2006). *Tourism: change, impacts, and opportunities*. Pearson Education.

Wirawan, P. E., & Octaviany, V. (2022). *Pengantar Pariwisata*. Nilacakra.